



**SKRIPSI**

**KREATIVITAS SISWA DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK  
MENJADI KARYA SENI (Studi terhadap Kelompok Organisasi  
Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)**

**ASNI QADRIAH  
1381040017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**KREATIVITAS SISWA DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK  
MENJADI KARYA SENI (Studi terhadap Kelompok Organisasi  
Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar sebagai Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa

**Oleh**

**ASNI QADRIAH  
NIM 1381040017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)

Oleh mahasiswa:


Nama : Asni Qadriah  
NIM : 1381040017  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, Maret 2018

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001
2. Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd., M.Sn.  
NIP 19691113 200003 1 001

(.....)  
  
(.....)

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


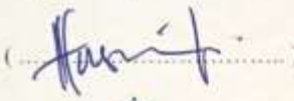

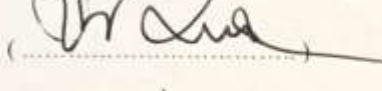


Skripsi atas nama Asni Qadriah, NIM 1381040017 dengan judul "Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)" diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor: 528/UN36.21/PP/2018 tanggal 8 Maret 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

1. Ketua  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. (  )
2. Sekretaris  
Hasnawati, S.Pd., M.Pd. (  )
3. Pembimbing I  
Prof. Dr. H. Abd Aziz Ahmad, M.Pd. (  )
4. Pembimbing II  
Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd., M.Sn. (  )
5. Penguji I  
Drs. Yabu M., M.Sn. (  )
6. Penguji II  
Dr. Tangsi, M.Sn. (  )

## PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Qadriah

NIM : 1381040017

Program Studi: Pendidikan Seni Rupa

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah Plastik menjadi karya seni (studi terhadap kelompok organisasi sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang) merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, <sup>7</sup> bagian dari Skripsi ini yang merupakan plagiat dari karya lain

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.



Makassar, Maret 2018

## **MOTTO**

*Inna ma'a al'usri yusro. Faaidza faraghta faanshab.* (QS. Al- Insyirah : 5-6)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orangtuaku yang senantiasa menyebut namaku dalam setiap doa-nya, saudara dan saudariku, paman, bibi, serta orang-orang yang turut memberi dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

## ABSTRAK

**ASNI QADRIAH, 2018.** “*KREATIVITAS SISWA DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI KARYA SENI (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA 2 Enrekang)*”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Abd. Aziz Ahmad dan Pangeran Paita Yunus).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata, (2) faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh karya siswa SMA Negeri 2 Enrekang pada program Adiwiyata dari tahun 2014-2016 dengan jumlah karya sebanyak 210 karya, yaitu karya dari limbah plastik, karet, karton, kaca, kaleng, kain, kayu dan daun kering. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample*, yaitu 16 karya yang tergolong dari limbah plastik, terhitung mulai dari Adiwiyata tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata, yaitu Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata mengalami peningkatan. Sebab, dari kategori sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional, siswa tidak hanya menghasilkan karya yang monoton akan tetapi siswa melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Mereka menghasilkan karya yang berbeda-beda dari segi ide dan bentuk, adapun faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni yaitu masalah kurangnya sosialisasi mengenai program Adiwiyata, kurangnya keterampilan dan motivasi. Ada juga sebagian dari siswa yang memiliki karakter kurang peduli terhadap lingkungan sehingga enggan menyentuh limbah.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, berkat rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)” dapat terselesaikan. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi akhiruzzaman yang telah membawa kita semua keluar dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah. Dengan berbagai upaya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan, untuk itu sangat diharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Hasnawati, S.Pd, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar.
4. Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd. Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus dosen pembimbing I dari awal penulisan proposal sampai akhir penulisan skripsi.



5. Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn. Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus dosen pembimbing II dari awal penulisan proposal sampai akhir penulisan skripsi.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
7. Kepala sekolah beserta guru-guru SMA Negeri 2 Enrekang, terkhusus untuk ibu Rosmala Dewi, S.Pd. selaku sumber wawancara dan mendampingi untuk penulisan skripsi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Yasang dan Ibunda Juhaini, terima kasih untuk segala doa, cinta, kasih sayang, perhatian, kesabaran dan nasehat-nasehatnya.
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan saran dan kritiknya.

Semoga segala bantuan, saran maupun kritiknya bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin.

Makassar, Maret 2018  
Penulis

Asni Qadriah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR KEORISINALAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. KAJIAN PUSTAKA.....	7
1. Program Adiwiyata .....	7
2. Sejarah Adiwiyata .....	8
3. Sekolah Adiwiyata .....	9
4. Konsep 5 R dalam Lingkungan (Program Adiwiyata).....	10
5. Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang .....	12
6. Kreativitas Siswa.....	15

7. Limbah Plastik .....	19
8. Karya Seni .....	21
B. KERANGKA PIKIR .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel .....	28
D. Lokasi Penelitian .....	28
E. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Observasi (pengamatan) .....	29
2. Wawancara .....	30
3. Dokumentasi .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Hasil Penelitian .....	33
a. Hasil Observasi .....	33
a. Karya Siswa dari Limbah Plastik Kategori Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten .....	35
b. Karya Siswa dari Limbah Plastik Kategori Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi .....	37
c. Karya Siswa dari Limbah Plastik Kategori Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional .....	40

b. Hasil Wawancara.....	44
a. Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata .....	44
b. Faktor Penghambat Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata .....	47
B. Pembahasan.....	49
1. Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata .....	49
2. Faktor Penghambat Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata .....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
a. Kesimpulan .....	58
b. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema kerangka pikir.....	24
Gambar 3. 1 Skema desain penelitian .....	27
Gambar 4.1 Siswa membuat karya dari botol plastik .....	34
Gambar 4. 2 Karya bunga yang bahannya dari botol plastik besar.....	35
Gambar 4. 3 Karya bunga yang bahannya dari botol plastik besar.....	35
Gambar 4. 4 Karya pot gantung yang bahannya dari botol plastik besar .....	36
Gambar 4. 5 Karya pot gantung yang bahannya dari botol plastik besar .....	37
Gambar 4. 6 Keranjang pasar yang bahannya dari mulut teh gelas .....	37
Gambar 4. 7 Keranjang pensil dari limbah gelas minuman .....	38
Gambar 4. 8 Keranjang air gelas minuman dari limbah gelas minuman .....	38
Gambar 4. 9 Keranjang tempat <i>tissue</i> dari limbah gelas minuman.....	39
Gambar 4. 10 Tempat pensil dari bahan limbah plastik bumbu sajiku.....	40
Gambar 4. 11 Tas tempat pensil yang bahannya dari gelas minuman .....	40
Gambar 4. 12 Lampu hias yang bahannya dari sendok-sendok plastik bekas .....	41
Gambar 4. 13 Bunga plastik dari sendok-sendok plastik.....	41
Gambar 4. 14 Bunga hias yang bahannya dari sendok-sendok plastik.....	42
Gambar 4. 15 Celengan (tabungan uang) dengan hiasan dari limbah pipet minuman .....	42
Gambar 4. 16 Tas yang bahannya dari baliho bekas.....	43
Gambar 4. 17 Keranjang sampah dari limbah tutup botol minuman .....	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Salah satu ilmu pendidikan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitas peserta didik adalah pendidikan seni budaya dan kesenian sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara dalam Susanto (2016: 261), pembelajaran seni budaya merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pembelajaran seni budaya adalah pembelajaran yang berbasis budaya dalam pelaksanaannya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater (Susanto, 2013: 161).

Kreativitas itu dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan hal baru atau ide baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri (Hamalik, 2014: 179). Terkait dengan kemampuan kreativitas, apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik, atau siswa, atau anak-anak yang dapat

membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan kreativitas dan daya imajinasi.

Salah satu faktor tidak berkembangnya kreativitas siswa dalam berkarya adalah mereka berfikir tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut. Padahal jika ditinjau dari segi arti, bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Sunarto, 2013: 119). Sedikit demi sedikit jika terlatih peserta didik akan memiliki kemampuan untuk berkarya dengan cara melatih dirinya. Seperti yang dikatakan Maltzman dalam Hamalik (2014: 180) berdasarkan eskperimennya, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas. Dalam hal pembelajaran seni rupa sebagai contoh dasar yang dilakukan peserta didik untuk melatih kreativitasnya adalah memanfaatkan limbah bekas yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebuah karya yang memiliki nilai estetika.

Masalah terbesar di Indonesia salah satunya adalah limbah. Terutama limbah plastik yang sangat sulit terurai oleh tanah. Tidak banyak masyarakat yang peduli dengan limbah plastik yang ada di sekitar kita. Kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan kondisi lingkungan semakin hari semakin buruk. Upaya potensial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Keadaan ini mengajak kita

berfikir, bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan fungsi lingkungannya. Sebagai generasi muda bangsa harus berfikir agar limbah (plastik) tersebut dapat di minimalisir. Seperti yang di lakukan pemerintah sekarang melalui program Adiwiyata.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Penelitian ini kemudian penting untuk dikaji melihat fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan dengan adanya program Adiwiyata kemudian semakin banyak sekolah-sekolah yang peduli akan lingkungan dengan memanfaatkan limbah menjadi karya seni.

SMA Negeri 2 Enrekang merupakan sekolah berbasis sekolah Adiwiyata. Sejak awal tahun 2014 SMA Negeri 2 Enrekang masuk dalam kategori sekolah berbasis Adiwiyata tingkat kabupaten, Juni 2014 sebagai Adiwiyata provinsi dan tahun 2016 meraih penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Siswa SMA Negeri 2 Enrekang telah menerapkan salah satu program Adiwiyata yaitu



memanfaatkan limbah seperti limbah plastik, kertas, kayu, daun, kaleng, kaca, karet, kain dan lain sebagainya untuk dijadikan karya seni.

Melihat keadaan tersebut, maka dapat diangkat sebuah penelitian yang berjudul: “Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)” dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Enrekang dengan alasan bahwa di sekolah ini merupakan suatu contoh mendasar yang dapat dijadikan sebuah tolok ukur akan tingkat kreativitas siswa dengan adanya program Adiwiyata. Sebelum adanya program Adiwiyata dan belum diterapkannya kurikulum yang berbasis lingkungan tingkat kreativitas siswa dalam berkarya di sekolah ini sangat kurang hingga adanya program Adiwiyata yang kemudian menjadi acuan bagi siswa untuk berkreasi dengan memanfaatkan limbah di sekitar lingkungan sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata?
2. Apa faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menunjang kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui kegiatan program Adiwiyata.
2. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat menjadikan bahan referensi pada kegiatan kreativitas lainnya selain kegiatan dari program Adiwiyata.
3. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam mengelolah limbah plastik menjadi karya seni.
4. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap kreativitas anak dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian

untuk penelitian lanjutan. Manfaat lainnya juga diharapkan dapat menambah informasi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Program Adiwiyata**

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta “ADI” dan “WIYATA”.

ADI mempunyai makna: Besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai makna atau pengertian: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepadacita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Saragih, 2012)

Menurut Permen LH No 02 Tahun 2009, Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari, warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Saragih, 2012).

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerja sama dengan para *stakeholders*, menggulirkan program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya (Saragih, 2012).

## **2. Sejarah Adiwiyata**

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan pada tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata, dimulai dilaksanakan di wilayah Pulau Jawa dengan melibatkan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-

Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tepatnya pada Pasal 65 butir (2) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Tindak lanjut dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah (Saragih, 2012).

### **3. Sekolah Adiwiyata**

Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia, di antaranya yang mendapat Adiwiyata Mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia. Tahun 2012, jumlah Adiwiyata nasional adalah 200 sekolah dan Adiwiyata Mandiri adalah 67 sekolah. Pada tahun 2013 sekolah yang mengikuti program Adiwiyata berjumlah 4.132 dari 33 provinsi dan sekolah yang mencapai kriteria nasional adalah 463 sekolah dari 19 provinsi serta 130 sekolah Adiwiyata mandiri.

Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Adapun tujuan program Adiwiyata terbagi dua, yaitu:

a. Tujuan Umum

Membentuk Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

b. Tujuan Khusus

Mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Silvian, 2012).

#### **4. Konsep 5 R dalam lingkungan (Program Adiwiyata)**

Konsep 5 R sendiri berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan kembali), *Recycle* (Mendaur Ulang), *Replace* (Menggunakan kembali) dan *Replant* atau Menanam Kembali (Silvian, 2012).

a. *Recycle* atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

- b. Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau botol plastik yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan.
- c. Reduce* atau Pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau *refill* produk yang dipakai seperti *aqua* galon, tinta printer serta bahan rumah tangga seperti deterjen, sabun, minyak goreng dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk di rumah.
- d. Replace* atau Penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya mengubah menggunakan kantong plastik atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.
- e. Replant* atau penanaman kembali adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Contohnya melakukan kegiatan kreatif seperti membuat pupuk kompos dan berkebun di pekarangan rumah. Dengan menanam beberapa



pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengaturan suhu pada tingkat lingkungan mikro dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global.

## **5. Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang**

Program Adiwiyata adalah salah satu Program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. SMA Negeri 2 Enrekang merupakan sekolah berbasis Adiwiyata sejak awal tahun 2014. Untuk menjadi sekolah berbasis Adiwiyata tentu melalui beberapa tahap penilaian. Harus memenuhi komponen yang telah ditetapkan sebagai syarat menjadi sekolah Adiwiyata, jika tidak terpenuhi komponen yang ada maka sekolah tersebut tidak bisa menjadi sekolah berbasis Adiwiyata. Apabila sekolah sudah berbasis sekolah Adiwiyata, maka harus mempertahankan prestasi yang dimiliki. Sebab jika tidak, penghargaan sebagai Adiwiyata akan dicabut. Ada 5 kategori Adiwiyata yaitu Adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, nasional, mandiri, dan internasional. Untuk mencapai sekolah Adiwiyata tingkat internasional warga sekolah harus fasih dalam berbahasa Inggris. Di kabupaten Enrekang, belum ada sekolah Adiwiyata tingkat internasional. Namun sudah ada sekolah Adiwiyata mandiri tetapi belum banyak. Apabila sekolah tidak mampu untuk menjadi sekolah Adiwiyata internasional, cukup mempertahankan prestasi sekolah Adiwiyata mandiri. Penilaian sekolah Adiwiyata mandiri dilakukan setiap 2 tahun sekali.

Apabila tidak memenuhi komponen penilaian, maka sekolah tersebut akan dicabut sebagai sekolah Adiwiyata. Dan untuk menjadi sekolah berbasis Adiwiyata lagi, harus memulai kembali tahapan-tahapan dari awal lagi.

Adiwiyata memiliki dampak terhadap sekolah yang mendapatkan gelar Adiwiyata tersebut, diantara lain adalah:

1. Sekolah dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan.
2. Sekolah bisa menciptakan siswa-siswa yang sadar akan lingkungan.
3. Sekolah bisa berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi *global warming*.
4. Sekolah bisa menjadi sarana penyalur pendidikan lingkungan secara praktek langsung.

Bukan hanya sekolah, siswa pun juga mendapatkan dampak yang positif karena program ini seperti:

1. Siswa dapat membiasakan agar membuang sampah pada tempatnya.
2. Siswa dapat mengerti pentingnya memilah-milah sampah.
3. Siswa dapat mengerti bawa barang bekas bukan hanya untuk dibuang tapi juga dapat dimanfaatkan.

Sekolah Adiwiyata yang dinilai, wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
2. Memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
3. Melaksanakan kegiatan sekolah berbasis partisipatif.

4. Memiliki sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Sejak awal tahun 2014 SMA Negeri 2 Enrekang menerima penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, pada bulan Juni 2014 menjadi sekolah Adiwiyata tingkat provinsi dan pada tahun 2016 sebagai sekolah dalam kategori Adiwiyata tingkat nasional yang kemudian tahun 2018 mempersiapkan diri menuju Adiwiyata Mandiri. Kondisi sekolah sebelum adanya Adiwiyata sangat memperhatikan karena limbah-limbah terutama limbah plastik itu berserakan di mana-mana baik di kelas, di luar kelas dan sekitar lingkungan sekolah. Kurangnya kesadaran warga sekolah menyebabkan hal itu terjadi. Program pemerintah ini membawa dampak positif. Sejak adanya program Adiwiyata limbah-limbah plastik tersebut tidak lagi berserakan karena siswa-siswa memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan karya seni.

Namun sejak SMA Negeri 2 Enrekang masuk dalam kategori sekolah Adiwiyata, peneliti melihat sekolah tersebut sangat berubah. Limbah di sekitar hampir sudah tidak terlihat lagi karena siswa memanfaatkan limbah tersebut untuk di jadikan karya seni. Karya mereka pun sangat beragam, siswa tidak hanya memanfaatkan limbah plastik saja. Adapun karya dari limbah lainnya yaitu siswa memanfaatkan kain bekas untuk dijadikan tas pantai, selain kain mereka juga membuat bingkai foto dengan memanfaatkan koran bekas. siswa juga membuat tas dari karton

bekas yang dibalut kain bekas sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermanfaat.

## **6. Kreativitas siswa**

### **a. Pengertian kreativitas**

Istilah kreativitas bersumber dari kata bahasa Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, dan gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Perbedaan yang diciptakan atau yang dibuat itu sekaligus merupakan pembaharuan tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang diciptakan atau dibuat itu (Damajanti, 2006: 21).

Menurut Munandar (1999: 6) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pengertian kreativitas menurut J.J Rowlinson dalam Bastomi (1983: 31), bahwa kemampuan yang menakjubkan untuk memahami dua kenyataan yang saling berbeda tanpa keluar dari bidang pengalamannya dan menemukan cahaya terang dengan membanding-bandingkannya.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal barulah yang pada hakikatnya membedakan manusia dari binatang dan mesin, karena kemampuan inilah yang memungkinkan manusia mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuannya di bidang ilmu,

teknologi, seni, maupun dalam bidang-bidang lain yang merupakan hasil ciptaannya (Damajanti, 2006: 22).

Manusia yang kreatif tidak akan tahan terlalu lama bergaul dengan barang-barang atau situasi yang tidak pernah berubah. Seni pun akan berkembang karena tidak selamanya mengulang-ulang yang sudah ada. Pada kebanyakan orang yang merasa bosan apabila menikmati satu hasil seni saja, apalagi bagi seseorang yang kreatif, apresiator seni atau seniman dan anak-anak yang sedang tumbuh yang serba berubah, maka dari itu berolah seni merupakan alat yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

#### b. Ciri-ciri kreativitas

Anak yang kreatif ciri-cirinya adalah punya kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/ tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain (Sumanto, 2005: 39).

Sund (1975) dalam Nursisto (1999: 35) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui

pengamatan ciri - ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan atau diskusi, antara lain:

1. Mempunyai hasrat ingin mengetahui
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
6. Berfikir fleksibel, bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam melakukan tugas, serta
7. Menanggapi pertanyaan dan punya kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.

Guilford 1959 dalam Munandar (1999: 12) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas kedalam dua bagian yaitu: ciri bakat (*aptitude Trait*) dan ciri non bakat (*non – aptitude Trait*). Ciri – ciri yang berupa bakat/*aptitude trait* pada kreativitas (sikap kreatif) seperti kelancaran, kelenturan, keluwesan/ fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berfikir, ciri–ciri bakat/*aptitude* sikap kreatif perlu dikembangkan sejak dini sebagai potensi kreatif yang dimiliki seorang anak agar dapat berkembang optimal.

Selain ciri bakat/ *aptitude*, sikap kreatif perlu didukung oleh kematangan pribadi. Beberapa karakteristik pribadi yang sudah teruji dalam penelitian/ kajian ilmiah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas adalah rasa ciri non *aptitude* antara lain: percaya diri, keuletan/ daya juang yang tinggi, apresiasi estetik, serta kemandirian.

Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan

bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli. Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci. Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Menurut Nursisto (1999: 33) kreativitas bukanlah sesuatu yang mandiri atau berdiri sendiri, atau bukanlah semata-mata kelebihan yang dimiliki seseorang, lebih dari itu kreativitas merupakan bagian dari buah usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.

Kreativitas salah satu sumber dari keberbakatan. Keberbakatan mempunyai persamaan dengan genius karena keduanya biasanya berkaitan dengan kualitas intelektual, namun keberbakatan seperti halnya talent belum tentu terwujud dalam suatu karya unggul yang mendapat pengakuan universal. Jadi tidak semua anak berbakat merupakan anak genius, sedangkan anak yang cerdas lebih mengandung pengertian sebagai anak yang memiliki intelegensi dan kecerdasan yang tinggi.

Salah satu faktor tidak berkembangnya kreativitas siswa dalam berkarya adalah mereka berfikir tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut. Padahal jika ditinjau dari segi arti, bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang

masih perlu dikembangkan atau dilatih (Sunarto, 2013: 119). sedikit demi sedikit jika terlatih peserta didik akan memiliki kemampuan untuk berkarya dengan cara melatih dirinya. Seperti yang dikatakan Maltzman dalam Hamalik (2014: 180) berdasarkan eskperimennya, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas. Dalam hal pembelajaran seni rupa sebagai contoh dasar yang dilakukan peserta didik untuk melatih kreativitasnya adalah memanfaatkan limbah bekas yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebuah karya yang memiliki nilai estetika.

## **7. Limbah plastik**

### **a. Limbah**

Limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Menurut Ecolink dalam Suprihatin (1996: 7) bahwa suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.



Penggolongan limbah berdasarkan polimer penyusun mudah dan tidak terdegradasinya menurut Nusa Idaman Said, 2011, limbah menjadi dua golongan besar:

- 1) Limbah yang dapat mengalami perubahan secara alami (*degradable waste* = mudah terurai), yaitu limbah yang dapat mengalami dekomposisi oleh bakteri dan jamur, seperti daun-daun, sisa makanan, kotoran, dan lain-lain.
- 2) Limbah yang tidak atau sangat lambat mengalami perubahan secara alami (*nondegradable waste* = tidak mudah terurai), misalnya plastik, kaca, kaleng, dan sampah sejenisnya.

b. Limbah plastik

Plastik merupakan material yang sangat akrab dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi plastik membuat aktivitas produksi plastik terus meningkat. Hampir setiap produk menggunakan plastik sebagai kemasan atau bahan dasar. Material plastik banyak digunakan karena memiliki kelebihan dalam sifatnya yang ringan, transparan, tahan air, serta harganya relatif murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastic itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat tergradasi secara sempurna (Wahyono, 2012: 16). Oleh

karena itu penggunaan bahan plastic dapat dikatakan tidak bersahabat bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu.

Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (*reuse*) maupun daur ulang (*recycle*). Di Indonesia, pemanfaatan limbah plastik dalam skala rumah tangga umumnya adalah dengan pemakaian kembali dengan keperluan yang berbeda, misalnya tempat cat yang terbuat dari plastik digunakan untuk pot bunga (Kurniawan, 2016).

Dengan adanya kreativitas masyarakat yang mendaur ulang bahan limbah adalah salah satu upaya menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor, jadi kreativitas harus dikembangkan untuk menciptakan hal-hal baru dan bermanfaat.

## **8. Karya seni**

Suatu hasil yang diciptakan oleh seseorang yang mempunyai unsur keindahan dan terkadang ada yang bisa dimanfaatkan dan ada pula yang diciptakan hanya untuk nilai keindahan saja. Sebuah karya seni harus memiliki wujud agar dapat diterima secara inderawi (dilihat, didengar, atau diraba) oleh orang lain (Yunus, 2014: 50).

Karya seni rupa yang diciptakan tidak semata-mata hanya sebagai media ekspresi senimannya, tetapi ada banyak karya seni rupa yang diciptakan karena alasan tertentu. Hal-hal yang melatarbelakangi diciptakannya suatu karya seni rupa, misalnya karena alasan yang berkaitan dengan upacara adat sehingga karya seni yang diciptakan mengandung

makna simbolik yang berkaitan dengan kepercayaan. Di samping itu, ada pula karya seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, karya seni rupa memiliki bermacam-macam fungsi di dalam masyarakat, baik fungsi praktis maupun fungsi estetis (Siswandi, 2007: 9).

Karya seni yaitu suatu hasil karya manusia yang berasal dari hasil getaran jiwa dan keselarasan perasaan serta pikiran yang dibabarkan kedalam suatu bentuk sehingga dapat mewujudkan suatu karya ciptaan yang mempesonakan (Soepratno, 1985: 3).

Karya seni merupakan media komunikasi, yaitu alat yang menghubungkan pencipta seni (seniman) dengan pengamat atau penikmat seni (apresiator). Sasaran apresiasi seni adalah karya seni. Seorang apresiator harus mempunyai sikap-sikap seperti menghargai, memahami, dan menikmati karya seni (Sudjana, 2001: 51).

## **B. Kerangka Pikir**

Terkait dengan kemampuan kreativitas, yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik, atau siswa, atau anak-anak yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan tentang kreativitas dan daya imajinasi.

Banyak peserta didik yang berfikir bahwa mereka tidak memiliki bakat dalam hal berkreasi atau berimajinasi untuk menghasilkan karya-karya yang baru atau ide yang baru, Padahal jika ditinjau dari segi arti, bakat diartikan

sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Sunarto, 2013: 119).

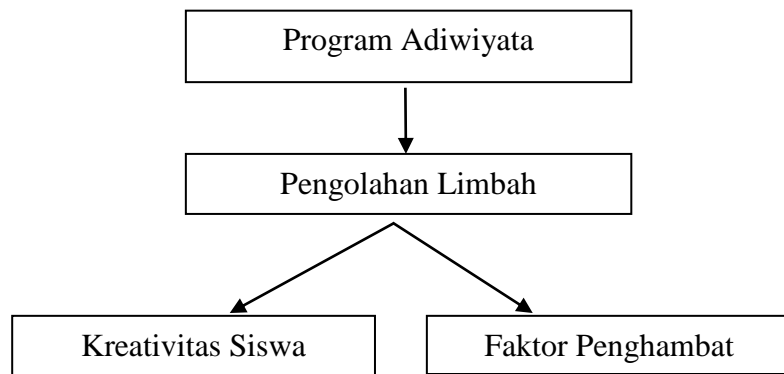
Seperti yang dikatakan Maltzman dalam Hamalik (2014: 180) berdasarkan eskperimennya, ternyata dengan banyak latihan (belajar) bisa menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Maka dari itu perlu disediakan kesempatan belajar di sekolah yang cocok untuk menunjang kreativitas.

Salah-satu program pemerintah yang menyediakan kesempatan belajar di sekolah untuk menunjang kreativitas siswa yaitu sekolah Adiwiyata. Kegiatan sekolah Adiwiyata satu di antaranya adalah pengolahan limbah plastik menjadi karya seni.

Penulis mengambil subjek penelitian di SMA Negeri 2 Enrekang karena telah mendapatkan beberapa penghargaan dari Adiwiyata. Pada awal tahun 2014, SMA Negeri 2 Enrekang menerima penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten. Juni 2014 menerima penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi dan tahun 2016 SMA Negeri 2 Enrekang menerima penghargaan Adiwiyata tingkat nasional di Jakarta.

Program Adiwiyata yang diterapkan pada sekolah SMAN 2 Enrekang terhadap siswa, penelititi ingin melihat kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata.

Berdasarkan rumusan masalah yang dirincikan dalam kajian pustaka menghasilkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2015: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan faktor penghambat kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan,

menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi data, dan menarik kesimpulan penelitian.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel**

Variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti atau ruang lingkup masalah yang menjadi pokok perhatian dalam suatu penelitian yang direncanakan, adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

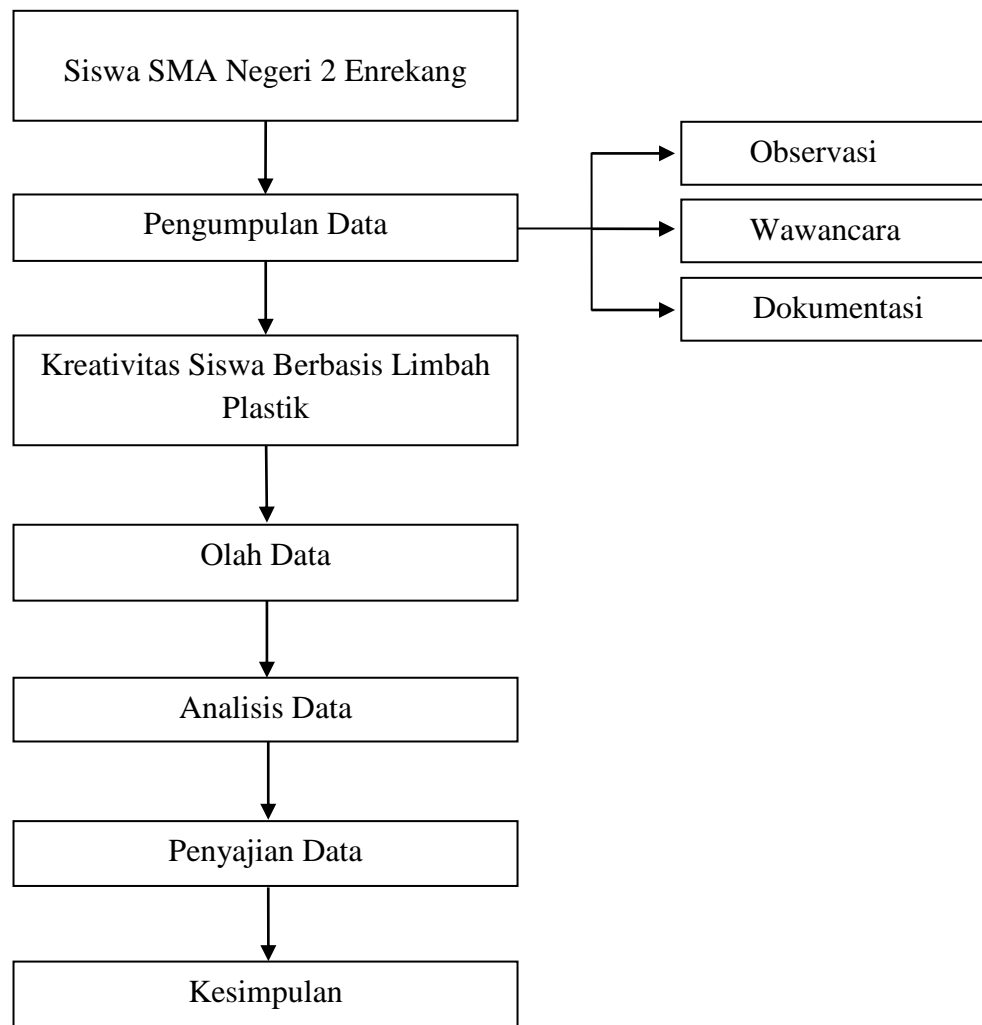
1. Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata.
2. Faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata.

### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mengacu dalam acuan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik melalui program Adiwiyata.

Penelitian diawali dari observasi di SMA Negeri 2 Enrekang, setelah melakukan observasi selanjutnya melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni

melalui program Adiwiyata dan faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik melalui program Adiwiyata serta mengambil dokumentasi.



Gambar 3. 1 Skema Desain Penelitian



### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran tentang variabel dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik melalui program Adiwiyata dengan melihat pembaharuan ide dan bentuk dari karya siswa SMA Negeri 2 Enrekang mulai dari Adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
2. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghambat kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni sehingga menghambat perkembangan kreativitas siswa.

### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Enrekang jln. Jendral Sudirman, Galonta, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini mempunyai populasi yaitu seluruh karya siswa SMA Negeri 2 Enrekang pada program Adiwiyata

dari tahun 2014-2016 dengan jumlah karya sebanyak 210 karya, yaitu karya dari limbah plastik, karet, karton, kaca, kaleng, kain, kayu dan daun kering.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 118), sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih pada penelitian ini sebanyak 16 karya yang tergolong dari limbah plastik, terhitung mulai dari Adiwiyata tahun 2014-2016 dengan demikian sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dengan alasan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian (Arikunto, 2010: 183). Sampel penelitian ini sebanyak 16 karya dari limbah plastik dimana 1 karya dikerjakan oleh 5 orang siswa. Jadi, 16 karya dikerjakan oleh 80 orang siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisa, masalah tersebut, maka cara yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali, 2003: 35).

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi, selanjutnya penulis mendalami dan mengkaji data lebih dalam lagi, sehingga apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan data dapat dicari dan diperoleh serta diperjelas kembali dalam proses wawancara untuk menguatkan data hasil yang diperoleh selama observasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Djaali, 2003: 32).

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas berupa informasi tentang kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni. Teknik wawancara dilakukan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni Kepala Sekolah, Ketua pengelola Adiwiyata, duta lingkungan, dan siswa yang ikut dalam organisasi sekolah Adiwiyata (siswa SMA Negeri 2 Enrekang dan alumni SMA Negeri 2 Enrekang).

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djaali, 2003, 37).

Dokumentasi sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian dan mempunyai sifat yang alamiah.

Dokumentasi yang dibutuhkan berupa foto-foto pada saat proses saat melakukan observasi maupun wawancara, dokumentasi ini dilakukan untuk memperjelas data yang dikumpulkan sebagai bukti dari faktor-faktor yang diteliti. Penulis mengambil dokumen dengan menggunakan kamera foto pada saat menjelang ataupun selama proses penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugioyono (2016: 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain:

1. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif
3. *Verification*, yaitu menyajikan data yang dianggap tidak terlalu penting.
4. *Conclusion Drawing*, yaitu penarikan kesimpulan data dengan cara menyimpulkan data dan selanjutnya menarik kesimpulan serinci mungkin.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Uraian dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni, yang dilakukan terhadap kelompok organisasi sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan memfokuskan perhatian pada program Adiwiyata sebagai salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini peneliti mengungkap beberapa hal yang dirangkum untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan apa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Hasil Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juni 2017 adalah mengamati langsung karya limbah yang dihasilkan siswa SMA Negeri 2 Enrekang sejak adanya Adiwiyata. Nama sekolah SMA Negeri 2 Enrekang dahulu yaitu SMA Negeri 1 Enrekang. Karena adanya perubahan nama sekolah yang diadakan pemerintah, sekarang menjadi SMA Negeri 2 Enrekang. Ibu Rosmala Dewi selaku ketua koordinator Adiwiyata sekaligus

guru seni budaya di SMA Negeri 2 Enrekang memperlihatkan karya-karya siswa berbasis limbah. Ada banyak macam karya siswa, mulai karya dari limbah plastik, karton, kain, besi dan lain sebagainya. Dari sekian banyak karya, yang paling banyak adalah karya limbah plastik. Dalam hal pengerjaan karya berbasis limbah, siswa membentuk kelompok. Satu karya dikerjakan oleh 5 orang siswa. Awalnya karya limbah tersebut berada di ruang seni, dikarenakan adanya renovasi bangunan pada ruang seni, karya siswa tersebut kemudian dipindahkan ke ruang guru untuk sementara, akibatnya sebagian karya rusak terutama karya yang memang terbilang cepat rusak seperti karya dari limbah karton. Rusaknya karya di akibatkan oleh ulah siswa yang kurang berhati-hati saat memindahkan karya tersebut. di SMA Negeri 2 Enrekang tidak tersedia ruang khusus untuk membuat karya. Jadi, siswa memanfaatkan taman sekolah sebagai tempat untuk membuat karya seni. Berikut adalah foto yang di abadikan oleh duta lingkungan saat proses pengerjaan karya limbah plastik.



Gambar 4.1 Siswa membuat karya dari botol plastik (foto: duta lingkungan SMA Negeri 2 Enrekang)

Karena tidak ada ruang khusus untuk berkarya, taman pun dijadikan tempat untuk berkreasi, namun siswa merasa nyaman sebab mereka berada di ruang terbuka dan lebih santai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut adalah karya siswa berbasis limbah plastik diantaranya:

**a. Karya Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik menjadi Karya Seni melalui Program Adiwiyata.**

- a. Karya Siswa (Awal diterapkannya Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang/ Kategori Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten)



Gambar 4. 2 Karya bunga hias yang bahannya dari botol plastik besar lalu dicat berwarna merah (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 3 Karya bunga hias yang bahannya dari botol plastik besar lalu dicat berwarna hijau (foto : Asni Qadriah, 2017)





Gambar 4. 4 Karya pot gantung yang bahannya dari botol plastik *aqua* dan *sprite* besar (foto: Asni Qadriah, 2017)

Gambar diatas merupakan hasil karya siswa pada awal diterapkannya program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang. Karya siswa pada awal diterapkannya program Adiwiyata sangat sederhana. Dari segi bentuk juga pengerjaan karya tersebut tidak begitu sulit. Siswa memanfaatkan limbah botol minuman *aqua*, *coca-cola*, dan *sprite* dijadikan pot bunga gantung berbentuk tirai, selain dimanfaatkan sebagai pot gantung, botol tersebut juga dibuat bunga hias.

b. Karya Siswa SMA Negeri 2 Enrekang (Kategori Adiwiyata Tingkat Provinsi)



Gambar 4. 5 Karya pot gantung yang bahannya dari botol plastik besar dengan gambar kartun (foto: Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 6 Keranjang pasar yang bahannya dari mulut teh gelas (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 7 Keranjang pensil bahannya dari mulut teh gelas yang dililit dengan kawat pitarenda, lalu diberi hiasan kain pita (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 8 Keranjang air gelas bahannya dari mulut air gelas yang dililit dengan kawat pitarenda(foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 9 Keranjang tempat *tissue* yang bahannya dari mulut teh gelas, lalu dililit dengan kawat pitarend (foto: Asni Qadriah, 2017)

SMA Negeri 2 Enrekang meraih penghargaan sebagai kategori sekolah Adiwiyata tingkat provinsi setelah melewati beberapa tahap penilaian. Pot gantung yang dulunya hanya pot yang polos, mereka kemudian membuat pot tersebut lebih kreatif dengan mewarnai pot tersebut dengan gambar kartun. Selain itu, mereka juga melihat di lingkungan sekolah banyak limbah gelas minuman yang bisa dimanfaatkan sehingga sebagian dari mereka berfikir untuk menghasilkan ide yang baru untuk memanfaatkan limbah tersebut. Botol minuman yang pada awalnya hanya dicat polos menjadi lebih kreatif karena siswa menuangkan idenya dengan cara membuat gambar kartun. Selain itu, siswa yang memanfaatkan limbah gelas minuman dengan membuat keranjang pasar, ide lain yaitu membuat keranjang *tissue*, keranjang minuman, dan lain sebagainya. Menghasilkan karya seperti itu



diperlukan tingkat keterampilan dan kreativitas yang tinggi. Pengerjaan karya pada pemanfaatan limbah gelas minuman lebih sulit dibanding karya-karya sebelumnya karena diperlukan keterampilan yang tinggi untuk menghasilkan karya yang baik dan rapi.

- c. Karya Siswa SMA Negeri 2 Enrekang (Kategori Adiwiyata Tingkat Nasional)



Gambar 4. 10 Tempat pensil dari bahan limbah plastik bumbu sajiku (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 11 Tas tempat pensil yang bahannya dari gelas minuman (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 12 Lampu hias yang bahannya dari sendok-sendok plastik bekas (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 13 Bunga plastik dari sendok-sendok plastik (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 14 Bunga hias yang bahannya dari sendok-sendok plastik yang dibakar lalu dilengkungkan ujungnya (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 15 celengan (tabungan uang) dengan hiasan dari limbah pipet minuman (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 16 Tas yang bahannya dari baliho bekas, kemudian dihias dengan renda (foto : Asni Qadriah, 2017)



Gambar 4. 17 Keranjang sampah yang bahannya dari tutup botol kemasan (foto : Asni Qadriah, 2017)

Karya siswa pada Adiwiyata tingkat nasional semakin banyak dan beragam, baik dari segi ide juga bentuk yang berbeda. Siswa lebih jeli melihat limbah apa saja yang bisa dijadikan karya seni yang bernilai,



mereka berhasil memunculkan ide baru lainnya, seperti membuat tempat pensil dari kemasan bumbu sajiku, membuat tas kecil dari teh gelas dengan cara dianyam, lampu hias dari sendok plastik, tas dari baliho, bunga hias dari sendok plastik, celengan dengan hiasan dari limbah pipet minuman, dan keranjang sampah dari tutup botol minuman. Mereka menghasilkan karya dari bahan plastik dengan fungsi yang berbeda. Kreativitas yang dimiliki siswa lebih meningkat lagi. Hampir semua siswa sudah berani berkreasi dengan menuangkan ide-ide yang dimilikinya sehingga menghasilkan karya yang lebih bervariasi.

## **2. Hasil wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata dan faktor penghambat kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik melalui program Adiwiyata. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dirangkum berdasarkan permasalahan yang diteliti:

### **a. Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata**

Dari hasil wawancara mengenai kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik yang dilakukan peneliti dengan kepala SMA Negeri 2 Enrekang, ketua koordinator Adiwiyata SMA Negeri 2 Enrekang, dan duta lingkungan SMA Negeri 2 Enrekang, diperoleh informasi bahwa kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik melalui program Adiwiyata sangat meningkat. Bapak Kairawan yang

merupakan kepala SMA Negeri 2 Enrekang (sumber data: wawancara pada tanggal 4 Juli 2017) mengatakan bahwa

Program Adiwiyata membawa pengaruh besar terhadap peningkatan kreativitas siswa. Sebelum sekolah tersebut masuk sebagai sekolah Adiwiyata belum ada acuan sebagai dasar penilaian terhadap peduli lingkungan. Setelah sekolah tersebut menjadi sekolah Adiwiyata dari situlah siswa diajak untuk berkreasi bagaimana memanfaatkan limbah yang ada disekitar sekolah untuk dijadikan karya seni yang bernilai.

Hal yang sama juga ungkapkan oleh ketua koordinator Adiwiyata SMA Negeri 2 Enrekang (sumber data: wawancara pada tanggal 6 Juli 2017) mengatakan bahwa

Melalui program Adiwiyata, kreativitas siswa sangat meningkat. Awal SMA Negeri 2 Enrekang masuk dalam kategori sekolah Adiwiyata (Adiwiyata kabupaten) siswa hanya memanfaatkan limbah botol *aqua*, *coca-cola*, dan *sprite* untuk dijadikan bunga hias atau pot gantung. Kategori Adiwiyata provinsi karya yang dihasilkan yaitu keranjang pasar dari limbah teh gelas, keranjang pensil dari limbah gelas minuman, keranjang minuman dari limbah gelas minuman, dan keranjang *tissue* dari limbah gelas minuman. Kategori Adiwiyata nasional semakin beragam karya yang dihasilkan siswa diantaranya tempat pensil dari salah satu limbah plastik bahan bumbu dapur, tas kecil dari gelas minuman, lampu hias dari limbah sendok plastik, bunga plastik dari limbah sendok plastik, bunga hias dari sendok plastik yang dibakar lalu dilengkungkan setiap ujungnya, celengan (tempat tabungan uang) dengan hiasan dari limbah pipet minuman, tas dari baliho bekas, dan keranjang sampah dari limbah tutup botol minuman. Sejak adanya Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang, siswa yang awalnya acuh terhadap limbah menjadi peduli bahwa limbah tersebut ternyata bisa dijadikan karya seni. Sehingga siswa lebih produktif menghasilkan karya dari bahan limbah terutama limbah plastik yang sukar terurai oleh tanah. Selain dari segi fungsi, siswa juga memperhatikan nilai dari segi keindahannya.

Menurut Rahmah Suciana (sumber data: wawancara pada tanggal 7 Juli 2017) selaku alumni siswa SMA Negeri 2 Enrekang yang pertama kali merasakan sekolah berbasis Adiwiyata,

Sebelumnya siswa tidak mengetahui bahwa limbah plastik tersebut dapat dijadikan karya seni, namun dengan adanya program Adiwiyata membawa pengaruh positif terhadap kreativitas siswa dalam pengolahan limbah karena siswa dihimbau untuk peduli lingkungan dengan pemanfaatan kembali limbah yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan karya seni. Awalnya siswa hanya memanfaatkan limbah plastik botol *aqua*, *coca-cola* dan *sprite* untuk dijadikan pot tanaman gantung yang berbentuk tirai dan bunga hias.

Peningkatan kreativitas dirasakan oleh Muhammad sawal (Alumni SMA Negeri 2 Enrekang) selaku OSIS dibidang devisi lingkungan hidup dan Redynadam (Alumni SMA Negeri 2 Enrekang) selaku Duta Lingkungan Hidup di SMA Negeri 2 Enrekang periode 2014/2015. Pada saat SMA Negeri 2 Enrekang masuk dalam kategori sekolah Adiwiyata tingkat provinsi siswa tidak hanya memanfaatkan limbah plastik dengan membuat bunga dari limbah botol dan pot taman gantung yang berbentuk tirai saja akan tetapi siswa sudah mulai peka terhadap banyaknya limbah gelas minuman plastik di sekitar lingkungan sekolah, maka dari itu siswa berfikir lagi untuk memanfaatkan limbah gelas plastik tersebut dengan menghasilkan beberapa karya yang memiliki fungsi yang beragam. Tahun berikutnya yaitu tepatnya tahun 2016, SMA Negeri 2 Enrekang masuk kategori Adiwiyata tingkat nasional. Menurut Khusnul Atifah selaku duta lingkungan SMA Negeri 2 Enrekang periode 2017/2018 (sumber data: wawancara pada tanggal 21 Juli 2017) mengatakan bahwa

Karya siswa pada kategori Adiwiyata tingkat nasional semakin kreatif dari sebelumnya. Karya yang dihasilkan semakin beragam baik dari segi bentuk juga dari segi fungsi. Awal tahun 2017 SMA

Negeri 2 Enrekang mempersiapkan diri untuk menuju sekolah Adiwiyata mandiri dan nantinya akan diadakan pameran untuk memperkenalkan karya-karya dari limbah bekas hasil karya dari siswa SMA Negeri 2 Enrekang. Sekarang siswa lebih giat saling bertukar pikiran untuk pemanfaatan limbah untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif lagi. Mereka berharap agar karya-karya yang dihasilkan dari ide-ide kreatif siswa SMA Negeri 2 Enrekang dapat bernilai estetika untuk memperindah lingkungan sekolah dan mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat, bangsa dan negara.

Dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti kepada berbagai pihak yang bersangkutan mengenai kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya usaha yang sangat besar untuk meningkatkan kreativitas dalam hal pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata. Hal tersebut dapat dilihat dari karya yang dihasilkan sejak awal Adiwiyata hingga mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Mereka telah menghasilkan karya yang beragam dengan fungsi yang berbeda pula.

b. Faktor Penghambat Siswa dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Melalui Program Adiwiyata

Dari hasil wawancara, ada beberapa faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni, seperti yang dikatakan oleh bapak Kairawan selaku kepala SMA Negeri 2 Enrekang (sumber data: wawancara pada tanggal 4 Juli 2017) mengatakan bahwa

Tidak semua siswa itu memiliki karakter yang sama dalam hal peduli lingkungan khususnya masalah limbah. Masih ada sebagian

siswa yang belum peduli terhadap lingkungan dan sebagian siswa yang kurang kreatif. Namun tidak semua, lebih banyak yang peduli lingkungan dan lebih banyak yang kreatif. Kalau kita lihat siswa itu, mungkin bisa dikatakan sepanjang ada yang mengarahkan, siswa tetap antusias dalam hal peduli limbah di sekitar sekolah.

Menurut Ibu Rosmala dewi selaku ketua koordinator

Adiwiyata (sumber data: wawancara pada tanggal 6 Juli 2017)

mengatakan bahwa

Masalah keterampilan dan motivasi. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi akan tetapi kurang memiliki keterampilan begitu pula sebaliknya. Ada diantara sebagian siswa yang tidak percaya diri atas ide yang dihasilkan. Belum berani menuangkan ide kreatif dalam menghasilkan karya dan takut hasil karyanya kurang baik, sehingga menghambat pengembangan kreativitas siswa.

Faktor penghambat menurut narasumber (Rahmah Suciana, Muhammad Sawal, Redynadam dan Khusnul Atifah), yang peneliti kemudian menyimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas siswa adalah kurangnya sosialisasi sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni. Faktor lainnya yaitu kurangnya perhatian siswa sehingga kurang terciptanya keakraban baik antara guru dan siswa juga antara siswa dengan siswa lainnya. Ada juga sebagian siswa yang enggan menyentuh limbah karena kotor. Selain itu, faktor penghambat yang siswa rasakan adalah mengenai dana dalam artian belum tersedia anggaran yang khusus untuk mengelola limbah. Karena dalam pengolahan limbah bekas, hampir semua karya membutuhkan biaya dalam proses pembuatannya.

Dari berbagai wawancara yang dilakukan peneliti kepada berbagai pihak yang bersangkutan mengenai faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai kegiatan program Adiwiyata di sekolah, selain itu juga masalah keterampilan dan motivasi. Kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh sebagian siswa atas karya yang dihasilkan sehingga menghambat kreativitas yang mereka miliki. Ada juga sebagian dari siswa yang memiliki karakter yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga enggan menyentuh limbah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu dan juga merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga dapat menghasilkan karya. Dalam kaitan ini, Siswa dalam kreatifitasnya dapat memanfaatkan limbah plastik menjadi karya seni sehingga limbah yang tidak terpakai dan berserakan di lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam pembuatan karya seni seperti bunga dari botol plastik, pot dari botol plastik dan lain sebagainya. Kreatifitas siswa tentu saja harus mendapatkan dukungan dari pihak guru agar karya yang dihasilkan lebih bernilai, karya yang mendapatkan pujian tentu saja memberikan nilai positif pada siswa karena

merupakan apresiasi sehingga siswa juga lebih bersemangat dan termotivasi untuk menciptakan karya baru. Motivasi sangat penting dikarenakan dengan adanya motivasi dapat memunculkan minat pada siswa kemudian dengan minat tersebut dapat melatih bakat-bakat pada siswa.

Pemanfaatan limbah merupakan sesuatu yang sangat inovatif dan kreatif dalam berkarya, karya seni bukan hanya dihasilkan dari sesuatu yang mahal tetapi dapat juga dihasilkan dari sesuatu yang pada awalnya dianggap tidak berharga menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai estetis sehingga bukan hanya dapat membantu menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan indah tetapi juga membantu mengurangi populasi limbah.

Awal tahun 2014 SMA Negeri 2 Enrekang meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, peneliti melihat karya siswa pada awal diterapkannya program Adiwiyata sangat sederhana. Mulai dari bentuk juga pengerjaan karya tersebut tidak begitu sulit. Menjadi sekolah Adiwiyata tingkat provinsi tentu disertai kerja keras, hal ini dirasakan warga SMA Negeri 2 Enrekang untuk menjadikan sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Seiring dengan itu, siswa lebih banyak menghasilkan karya seni dengan ide yang baru. Siswa sudah peka terhadap lingkungan, sehingga siswa dapat merencanakan, menghasilkan produk sesuai alam lingkungannya. Mereka melihat di lingkungan sekolah banyak limbah gelas minuman yang bisa dimanfaatkan sehingga sebagian dari mereka berfikir untuk menghasilkan ide yang baru untuk memanfaatkan limbah tersebut.

Tentu menghasilkan karya seperti itu diperlukan tingkat keterampilan dan kreativitas yang tinggi. Pengerjaan karya pada pemanfaatan limbah gelas minuman lebih sulit di banding karya-karya sebelumnya karena diperlukan keterampilan yang tinggi untuk menghasilkan karya yang baik dan rapi. Karya siswa pada Adiwiyata tingkat nasional semakin banyak dan beragam, baik dari segi ide juga bentuk yang berbeda. Siswa lebih jeli melihat limbah apa saja yang bisa dijadikan karya seni yang bernilai, mereka berhasil memunculkan ide baru lainnya. Mereka menghasilkan karya dari bahan plastik dengan fungsi yang berbeda. Kreativitas yang dimiliki siswa lebih meningkat lagi. Hampir semua siswa sudah berani berkreasi dengan menuangkan ide-ide yang dimilikinya sehingga menghasilkan karya yang lebih bervariasi.

Kondisi sekolah SMA Negeri 2 Enrekang sekarang sangat baik terutama persoalan tentang kreativitas dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2010, kondisi SMA Negeri 2 Enrekang di mana tingkat kepedulian siswa terhadap limbah itu sangat minim. Sehingga tidak ada karya yang nampak dari limbah seperti yang terlihat sekarang. Siswa tampak sangat acuh terhadap limbah yang ada di sekitar. Kondisi SMA Negeri 2 Enrekang sangat jauh berbeda sebelum sekolah tersebut masuk dalam sekolah Adiwiyata. Adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan yang memberikan peranan yang sangat penting sebab dengan program Adiwiyata ini melatih kreativitas siswa dalam hal memanfaatkan limbah untuk dijadikan sebuah karya seni sehingga kreativitas siswa SMA Negeri 2



Enrekang meningkat. Istilah kreativitas bersumber dari kata bahasa Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, dan gayanya) dengan yang lazim dikenal orang banyak. Perbedaan yang diciptakan atau yang dibuat itu sekaligus merupakan pembaharuan tanpa atau dengan mengubah fungsi pokok dari sesuatu yang diciptakan atau dibuat itu (Damajanti, 2006: 21). Munandar (1999: 6) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Jadi, berdasarkan teori dari buku Damajanti dan Munandar dan hasil penelitian itu relevan. Bisa disimpulkan bahwa kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Enrekang meningkat sebab dari kategori sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional siswa tidak hanya menghasilkan karya yang monoton, akan tetapi mereka menghasilkan karya yang berbeda-beda baik dari segi ide juga bentuk yang berbeda-beda.

Tentu saja hal ini ditunjang dengan adanya peranan guru, Kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan yang memberikan gambaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan limbah plastik dan memberikan gambaran mengenai penanganan masalah tersebut berupa pemanfaatan limbah menjadi karya seni sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan.

## **2. Faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata**

Kreativitas Siswa dalam menghasilkan suatu karya tentu memiliki Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berjalannya suatu kreativitas seperti siswa di SMA Negeri 2 Enrekang, sekolah ini didukung dengan adanya program Adiwiyata sehingga siswa terpacu untuk berkreasi. Disisi lain program ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Enrekang yaitu tenaga pendidikan tinggi. Hal ini mendorong akan keberhasilan dalam penerapan program sekolah Adiwiyata dan berbagai metode dalam penerapan program sekolah Adiwiyata dan berbagai metode dalam pembelajaran akan lebih banyak dengan melibatkan peserta didik lebih aktif baik didalam maupun diluar kelas.

Adanya keterlibatan pihak wali murid dan pemerintah membuat pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan lancar. Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap membuat kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata berjalan lancar misalnya saja keadaan sekolah yang memiliki luas yang besar membuat sekolah memiliki ruang terbuka hijau (RTH) di dalam sekolah. Faktor penghambat merupakan tugas yang harus diselesaikan dalam pelaksanaan program Adiwiyata untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya.

Peneliti menyimpulkan berikut beberapa faktor penghambat kreativitas siswa dari hasil penelitian di lapangan diantaranya adalah:

a. Kurangnya Sosialisasi

Kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan program Adiwiyata dan keterampilan dalam berkarya. Dalam rangka pelestarian lingkungan, keterlibatan semua komponen masyarakat mutlak diperlukan. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Sosialisasi merupakan suatu bentuk upaya pengenalan sesuatu hal kepada orang-orang dengan harapan dapat dijadikan suatu proses pembelajaran. Oleh Karena itu perlu adanya sosialisasi kepada para siswa maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah mengenai program Adiwiyata yang merupakan program kementerian lingkungan. Dengan adanya sosialisasi ini tentu akan memberikan gambaran kepada siswa dan masyarakat mengenai lingkungan yang ditunjang dengan program Adiwiyata. Kurangnya sosialisasi terhadap siswa dan masyarakat tentu saja dukungan yang didapatkan juga kurang sehingga apresiasi terhadap program Adiwiyata juga berkurang. Juga dengan adanya sosialisasi akan tercipta keakraban, baik antara siswa dengan guru juga antara siswa dengan siswa lainnya. Terciptanya keakraban akan terbuka peluang untuk kerjasama, baik

dalam hal saling berbagi wawasan juga dalam hal pembuatan karya seni berbahan limbah.

b. Motivasi dan keterampilan

Motivasi adalah suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya. Dalam kaitan ini setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk mengolah dirinya, tingkat variasi karakter anak-anak, intelektual dan kemauan siswa itu berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki bakat atau potensi tetapi kemauan yang dimilikinya sangat kurang dan sebagian siswa memiliki kemauan atau keinginan yang kuat tetapi arah tujuannya masih perlu dibimbing dalam artian keterampilan yang dimilikinya kurang tetapi berkeinginan yang besar dalam suatu pembelajaran. Ada di antara sebagian siswa yang tidak percaya diri atas ide yang dihasilkan. belum berani menuangkan ide kreatif dalam menghasilkan karya dan takut hasil karyanya kurang baik. Beberapa hal tersebut dapat menghambat pengembangan kreativitas siswa. Karakteristik siswa seperti itu membuat guru harus dapat memberikan motivasi. Bentuk motivasi dari guru tersebut salah satunya dengan memberikan apresiasi mengenai karya siswa atau dengan memberikan contoh langsung atau demonstrasi yang melibatkan keaktifan siswa.

Kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu karya tentu akan dipengaruhi oleh keterampilan siswa, ide, dan juga keinginan,

kesemuanya harus ditunjang dengan adanya sosialisasi mengenai kegiatan program Adiwiyata yang merupakan suatu wadah sekaligus sebagai acuan untuk berkreasi dan sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah plastik tersebut sebagai bahan dasar dari karya sehingga ide bisa berkembang kemudian ditambah dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa sehingga ada kemauan untuk berkeaktivitas, karena motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku kearah suatu tujuan tertentu sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Sosialisasi yang disertai dengan motivasi kepada siswa dapat membuat apresiasi siswa menjadi lebih tinggi, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi jika melihat karya-karya yang telah ada dapat menginspirasi siswa melahirkan ide-ide baru untuk membuat karya yang lebih kreatif.

c. Tenaga Pendidik atau Guru

Persoalan ini lebih kepada Satgas atau satuan tugas dalam mengambil bagian untuk membimbing siswa untuk berkreasi dan masih kurang kompaknya guru- guru dalam melaksanakan program Adiwiyata, jadi sebagian guru mengandalkan kepada guru kordinator program Adiwiyata yang memang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah. Peneliti melihat dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Enrekang, jika siswa selalu diberi arahan misalnya pemberian motivasi dengan cara memberi contoh dalam hal cara membuat karya seni berbahan limbah. Memperlihatkan contoh-contoh hasil karya seni yang sudah ada dan guru

mengarahkan untuk mengembangkan dari contoh yang telah mereka lihat. Apabila mereka mengalami kesulitan, guru kemudian menawarkan berbagai cara pemecahan dan mendorong untuk mencobanya dan mengamati keberhasilannya. Guru kemudian memberikan apresiasi dari karya yang dihasilkan. Siswa seharusnya diberikan arahan, yaitu diberikan gambaran mengenai suatu karya sehingga ide baru akan terus muncul dan menghasilkan karya yang lebih baik dan kreatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan dengan adanya program Adiwiyata kemudian semakin banyak sekolah-sekolah yang peduli akan lingkungan dengan memanfaatkan limbah menjadi karya seni. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan mengenai kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni (studi terhadap kelompok organisasi sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang), dapat disimpulkan bahwa:

1. Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang meningkat. Sebab, dari kategori sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional, siswa tidak hanya menghasilkan karya yang monoton akan tetapi siswa melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Mereka menghasilkan karya yang berbeda-beda, baik dari segi ide juga bentuk.
2. Dalam berkarya terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata adalah masalah kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai kegiatan program Adiwiyata di sekolah, selain itu juga masalah keterampilan dan motivasi. Kurangnya percaya diri yang

dimiliki oleh sebagian siswa atas karya yang dihasilkan sehingga menghambat kreativitas yang mereka miliki. Ada juga sebagian dari siswa yang memiliki karakter yang kurang peduli terhadap lingkungan sehingga enggan menyentuh limbah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengajukan saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya sosialisasi kepada warga sekolah maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah mengenai kegiatan program Adiwiyata yang merupakan program kementerian lingkungan terutama mengenai pengolahan limbah. Dengan adanya sosialisasi ini tentu akan memberikan gambaran kepada siswa dan masyarakat mengenai lingkungan yang ditunjang dengan program Adiwiyata. Sosialisasi ini mengajak siswa bagaimana lebih peduli terhadap lingkungan juga mengajak siswa berkreasi dengan memanfaatkan limbah di sekitar sekolah untuk dijadikan karya seni.
2. Diharapkan kepada pendidik agar memberikan bentuk motivasi, salah satunya dengan memberikan apresiasi mengenai karya siswa atau dengan memberikan contoh langsung atau demonstrasi yang melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih terampil dalam berkarya.
3. Untuk pemerintah diharapkan memberikan dukungan atau apresiasi terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh siswa dan melakukan



kordinasi yang lebih baik dan melakukan kerja sama baik dengan pihak sekolah ataupun masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sekitar agar pelestarian lingkungan bisa menjadi lebih baik lagi dengan pemanfaatan limbah dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastomi S. 1983. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Presss.
- Damajanti Irma. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamalik O. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartantono A, Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kurniawan. 2016. *Pengolahan Limbah Plastik*. Diakses dari <https://haydaynet.blogspot.co.id/2016/05/pengolahan-limbah-plastik.html>. Pada tanggal 27 Maret 2017.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djaali, Muhammad F. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Pres Jakarta.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Nusa Idaman Said. (2011). *Pengelolaan Limbah Domestik*. Jakarta: BPPT.
- Saragih. 2012. “*Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif Afektif dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SD Negeri 060843 Kec. Medan Barat)*”. Skripsi, Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan, Medan.
- Silvian. 2012. *Sekolah Adiwiyata*. Diakses dari <http://albasitharizkadyahsilvian.blogspot.co.id/>. Pada tanggal 27 Maret 2017.
- Siswandi, Yoyok RM. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing.

- Soepratno, B.A. 1985. *Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: CV. Aneka Ilmu Semarang.
- Sudjana T, dkk. 2001. *Seni Rupa*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suprihatin A, dkk. 1996. *Sampah*. Malang: PPPGT/ VEDC Malang.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yunus Pangeran Paita. 2014. *Kritik Seni Rupa*. CV. Prince Publishing.
- Wahyono, E.H. dan Sudarno.N. 2012. *Pengelolaan Sampah Plastik: Aneka Kerajinan dari Sampah Plastik*. Yapeka, Bogor.

## **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I: FORMAT WAWANCARA

### **Nama Guru:**

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata?
2. Bagaimana perbandingan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik dalam kategori Adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional?
3. Karya seni apa saja yang telah dibuat oleh siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni?
4. Apa faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata?
5. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni?
6. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru mengenai program Adiwiyata?

### **Nama Siswa:**

1. Bagaimana terhadap kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata?
2. Bagaimana perbandingan kreativitas siswa dalam pengolahan limbah plastik dalam kategori Adiwiyata tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional?
3. Karya seni apa saja yang telah dibuat oleh siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni?

4. Apa faktor penghambat siswa dalam pengolahan limbah plastik menjadi karya seni melalui program Adiwiyata?

## LAMPIRAN II: DOKUMENTASI PENELITIAN



Sekolah SMA Negeri 2 Enrekang berbasis sekolah Adiwiyata (foto: Asni qadriah, 2017)

### LAMPIRAN III: DOKUMENTASI WAWANCARA



Nama : Kairawan, S.Pd.,M.Pd  
 NIP : 19700601 1997021 008  
 Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b  
 Pendidikan :S2 UNM Manajemen  
 Pendidikan  
 (Foto : Rahmah Suciana, 2017)



Nama : Rosmala Dewi, S.Pd.  
 Jabatan : Ketua Koordinator  
 Adiwiyata  
 (Foto: Rahmah Suciana, 2017)



Nama : Rahmah Suciana (Alumni  
 Siswa SMA Negeri 2 Enrekang)  
 (Foto: Wina, 2017)





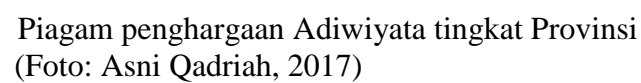
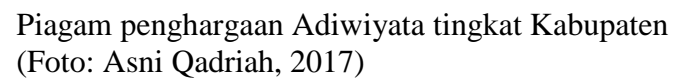
Nama : Redynadam  
 Jabatan : Duta Lingkungan SMA  
 Negeri 2 Enrekang periode  
 2015/2016 (Alumni siswa SMA  
 Negeri 2 Enrekang)  
 (foto: Rahmah Suciana, 2017)



Nama : Muhammad Sawal  
 Jabatan : OSIS bidang Devisi  
 Lingkungan Hidup SMA Negeri 2  
 Enrekang periode 2015/2016  
 (Alumni siswa SMA Negeri 2  
 Enrekang)



Nama : Khusnul Atifah  
 Jabatan : Duta Lingkungan Hidup  
 SMA 2 Enrekang periode  
 2017/2018





Piagam penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional  
(Foto: Asni Qadriah, 2017)

LAMPIRAN V: DOKUMENTASI KARYA SISWA SMA NEGERI 2  
ENREKANG DARI BERBAGAI BAHAN LIMBAH



Beberapa karya siswa SMA Negeri 2 Enrekang dari berbagai bahan limbah  
(Foto: Asni Qadriah, 2017)



Karya siswa dari limbah karton dan limbah daun cokelat kering  
(Foto: Asni Qadriah, 2017)





Karya siswa dari limbah karton dan limbah daun pisang kering  
(Foto: Asni Qadriah, 2017)



Karya siswa SMA Negeri 2 Enrekang dari limbah karton dan limbah kain  
(Foto: Asni Qadriah, 2017)

1319. 23/5/2017



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parungtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor: 1300/UN36.21.2/DL/2017

Makassar, 19 Mei 2017

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pembimbing /  
Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
2. Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn.  
di Makassar.

Dengan hormat,  
Kami mengharapkan kesediaan Saudara kiranya berkenan menjadi pembimbing  
konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Asni Qadriah  
Stambuk : 1381040017  
Program Studi: Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Kreativitas siswa dalam pengolahan limbah bekas menjadi sebuah karya seni  
(Studi Terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 1  
Enrekang).


Atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih



Kelas Program Studi,

Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 1955/231 198610 1 001

Tanda tangan

- |  |                          |   |
|--|--------------------------|---|
| 1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.      | Bersedia /Tidak bersedia | (.....)   |
| 2. Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sa. | Bersedia /Tidak bersedia |  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor: 1319/UN36.21/HK/2017

Tentang

KOMISI PEMBIMBING

Asni Qadriah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Mahasiswa yang namanya **Asni Qadriah NIM 1381040017** Program Studi Pendidikan Seni Rupa telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Kreativitas Siswa dalam pengolahan limbah bekas menjadi sebuah karya seni (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 1 Enrekang).**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Prof.Dr.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd. (Pembimbing I)  
2. Dr.Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn. (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 23 Mei 2017  
Prof. Nuzliha Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul : Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah  
Bekas menjadi Sebuah Karya Seni (Studi  
terhadap Kelompok Organisasi Sekolah  
Adiwiyata pada SMA Negeri 1 Enrekang)

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Asni Qadriah  
NIM : 1381040017  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian.

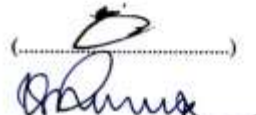
Makassar, 2 Mei 2017



Asni Qadriah  
NIM 1381040017

Pembimbing

1. Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001
2. Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd., M.Sn.  
NIP 19691113 200003 1 001

(.....)  
  
(.....)



Mengetahui  
Kepala Program Studi,  
Prof. Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 7017/S.01P/P2T/05/2017  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1.301/UN36.21/LT/2017 tanggal 19 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASNI QADRIAH**  
 Nomor Pokok : 1381040017  
 Program Studi : Pend. Seni Rupa  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KREATIVITAS SISWA DALAM PENGOLAHAN LIMBAH BEKAS MENJADI SEBUAH KARYA SENI (STUDI TERHADAP KELOMPOK ORGANISASI SEKOLAH ADIWYATA PADA SMA NEGERI 1 ENREKANG) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 s/d 17 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 23 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pengkal : Pembina Utama Madya  
 Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;  
 2. Peringatan.

SMAP PTSP 23-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tbbkpm.d.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 2 ENREKANG**

AKREDITASI A, NSS/NPSN : 301191610400/40305843

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 09. Telp./Fax (0420) 21050

E-mail: [sma1enrekang@gmail.com](mailto:sma1enrekang@gmail.com). Web site: <http://www.sman1enrekang.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/212/106.16/SMA.02/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: <b>KAIRAWAN, S.Pd, M.Pd</b>
NIP	: 19700601 199702 1 008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk. 1 / IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Buttu Sawah Bamba Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a	: <b>ASNI QADRIAH</b>
Nomor Induk	: 1381040017
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Kampus FSD UNM Parangtambung, Makassar

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Tanggal 03 s.d. 17 Juli 2017 di SMAN 2 Enrekang dengan judul:

**“ KREATIVITAS SISWA DALAM PENGOLAHAN LIMBAH BEKAS MENJADI  
SEBUAH KARYA SENI (STUDI TERHADAP KELOMPOK ORGANISASI  
SEKOLAH ADIWIYATA PADA SMAN NEGERI 2 ENREKANG) “**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 18 Juli 2017

Kepala Sekolah  


**KAIRAWAN, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19700601 199702 1 008

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul : Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah  
Bekas menjadi Sebuah Karya Seni (Studi  
terhadap Kelompok Organisasi Sekolah  
Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)

**Atas Nama Mahasiswa**

Nama : Asni Qadriah  
NIM : 1381040017  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Seni dan Desain


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, Januari 2018

Pembimbing I  
Prof. Dr. H. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.  
NIP 19551231 198610 1 001

  
(.....)

Pembimbing II  
Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd., M.Sn.  
NIP 19691113 200003 1 001

  
(.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 442/UN36.21.2/TU/2018  
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Draf Skripsi/Laporan Hasil Penelitian  
 Hal : Undangan Seminar Hasil/Konsultasi

Yth.:

1. Prof.Dr.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd (Pembimbing I)
  2. Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn (Pembimbing II)
  3. Drs. Yabu M., M.Sn. (Reader)
- di Makassar

Disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa a.n Asni Qadriah NIM 1381040017 yang akan berlangsung pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Maret 2018  
 Waktu : 13.30 wita  
 Tempat : Ruang Rapat FSD UNM (Gedung DI Lantai II)

Maka kami mengharapkan kehadiran Bapak untuk menghadiri seminar tersebut guna memberikan masukan sebelum skripsi mahasiswa yang bersangkutan diujikan.

Judul Skripsi :

**“ Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Bekas menjadi sebuah Karya Seni (Studi Terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwijaya pada SMA Negeri 2 Enrekang).”**

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Makassar, 27 Februari 2018  
 Ketua Program Studi,  
  
 Makawati, S.Pd, M.Pd.  
 NIP.197806252005012001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411) 888524

Nomor : 528/UN36.21/PP/2018 8 Maret 2018  
 Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
 Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)  
 Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
 2. Hasnawati, S.Pd, M.Pd.  
 3. Prof.Dr.H.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd.  
 4. Dr.Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn.  
 5. Drs. Yabu M., M.Sn.  
 6. Dr. Tangsi, M.Sn.  
 di Makassar.

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Asni Qadriah /1381040017	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. 2. Sekretaris : Hasnawati, S.Pd, M.Pd. 3. Pembimbing I : Prof.Dr.H.Abd.Aziz Ahmad, M.Pd. 4. Pembimbing II : Dr.Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn. 5. Penguji I : Drs. Yabu M., M.Sn. 6. Penguji II : Dr. Tangsi, M.Sn.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Kamis, 15 Maret 2018  
 Waktu : 13.00 Wita  
 Tempat : Ruang Dosen FSD UNM Gedung DI Lt. II  
 Judul : Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Limbah Bekas menjadi sebuah Karya Seni (studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang).

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

  
 Dekan,  
 Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum.  
 NIP 19630121 198903 2 001

## RIWAYAT HIDUP



**Asni Qadriah**, lahir di Kabere kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada tanggal 01 Maret 1995, anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Yasang dan Juhaini. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu TK PGRI Kabere pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan SDN 108 Taulan pada tahun 2000 tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Enrekang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010, kemudian masuk di SMA Negeri 1 Enrekang pada tahun 2010 sampai 2013. Pada tahun 2013 tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dijenjang Sastra 1 (S1).